

Persepsi Masyarakat Sekitar Tentang Kondisi Sanitasi Pasar Tradisional Di Wilayah Kecamatan Sukun Kota Malang

Natalia Tesalonika, Supriyadi*, Agung Kurniawan, Anindya Hapsari
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: supriyadi.fik@um.ac.id

Paper received: 28-3-2023; revised: 19-5-2023; accepted: 5-6-2023

Abstract

Community perceptions of the sanitary condition of traditional markets vary. Some people may feel that the sanitary condition of traditional markets is not good and unhygienic, while others may feel that the sanitary condition of traditional markets is quite good. Sukun sub-district has 3 traditional markets, namely the Kasin market, the Sukun market, and the Gadang market. The three markets have undergone market revitalization, but problems with market sanitation are still found. The aim of the research was to find out the condition of market sanitation and the perceptions of the surrounding community regarding market sanitation. This study uses a quantitative descriptive research method which is carried out by carrying out observations and interviews by distributing questionnaires regarding statements of public perceptions about market sanitation. This research will be conducted in 3 markets in the Sukun District, namely the Sukun Market, the Cashier Market, and the Gadang Market. The time of the research was carried out for approximately 1 month. Samples were taken by method purposive sampling as many as 83 people consisting of 17 people in the breadfruit market, 33 people in the casino market, and 33 people in the gadang market. Aspects of evaluating community perceptions regarding market sanitation include building conditions, clean water, waste management, drainage and toilets. The results obtained by the people in the Kasin market and the Breadfruit market have a high perception, while the people in the Gadang market have a moderate perception of market sanitation conditions.

Keywords: public perception; sanitation; traditional market

Abstrak

Persepsi masyarakat tentang kondisi sanitasi pasar tradisional bervariasi. Beberapa masyarakat mungkin merasa kondisi sanitasi pasar tradisional kurang baik dan tidak higienis, sedangkan yang lain mungkin merasa kondisi sanitasi pasar tradisional cukup baik. Kecamatan Sukun memiliki 3 pasar tradisional yaitu pasar Kasin, pasar Sukun, dan pasar Gadang. Ketiga pasar tersebut sudah dilakukan revitalisasi pasar, namun masih ditemukan permasalahan sanitasi pasar. Tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk mengetahui kondisi sanitasi pasar dan persepsi dari masyarakat sekitar mengenai sanitasi pasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan cara melaksanakan observasi dan wawancara dengan menyebarkan lembar kuisioner mengenai pernyataan persepsi masyarakat tentang sanitasi pasar. Penelitian ini akan dilakukan di 3 pasar wilayah Kecamatan Sukun, yaitu Pasar Sukun, Pasar Kasin, dan Pasar Gadang. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* sebanyak 83 masyarakat terdiri dari 17 masyarakat di pasar sukun, 33 masyarakat di pasar kasin, dan 33 masyarakat di pasar gadang. Aspek penilaian persepsi masyarakat mengenai sanitasi pasar berupa kondisi bangunan, air bersih, pengelolaan sampah, drainase, dan toilet. Hasil yang didapat masyarakat di pasar Kasin dan pasar Sukun memiliki persepsi yang tinggi, sedangkan masyarakat di pasar Gadang memiliki persepsi yang sedang terhadap kondisi sanitasi pasar.

Kata kunci: persepsi masyarakat; sanitasi; pasar tradisional

1. Pendahuluan

Pertambahan penduduk di Indonesia semakin hari semakin meningkat, dimana ketersediaan bahan pangan dalam suatu wilayah juga menjadi hal yang sangat penting. Kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dalam kehidupan manusia adalah kebutuhan akan bahan pangan. Oleh karena itu untuk memenuhi ketersediaan pangan, tentu masyarakat membutuhkan pasar sebagai tempat yang menyediakan segala macam bentuk kebutuhan. Pengelolaan kesehatan lingkungan pasar memiliki tujuan untuk mewujudkan suatu hubungan yang harmonis antara penjual dan pembeli serta masyarakat yang berada di lingkungan pasar tersebut (Sari 2019). Negara Indonesia merupakan negara yang berkembang, sehingga tidak sedikit masyarakat yang membutuhkan suatu tempat belanja yang menyediakan segala macam bentuk kebutuhan mulai dari kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi dalam lingkup pasar adalah masalah kebersihan kios dan kesehatan lingkungan. Kebersihan lingkungan tempat-tempat umum khususnya pasar sangat berpengaruh terhadap status kesehatan masyarakat. Kondisi pasar yang kurang bersih dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai hewan perantara seperti tikus, lalat, semut, kucing liar, kelelawar, dan lain-lain. Hal ini akan berdampak negatif terutama pada bahan-bahan makanan yang diperjual belikan dan dapat menimbulkan suatu penyakit yang berkaitan dengan kondisi sanitasi yang buruk, contohnya seperti kolera, diare, ISPA, atau penyakit yang berhubungan dengan hewan pengerat seperti SARS atau flu burung (Sabri 2019); (Arrazy 2020).

Berdasarkan Sindonews (2015) yang terdapat dalam (Ompi, F. J. B., Pinontoan, O. R., & Joseph 2020), pemerintah akan melaksanakan program pembangunan atau revitalisasi 1.000 pasar rakyat (pasar tradisional). Dengan target 5.000 pasar rakyat dapat direvitalisasi dalam lima tahun ke depan. Revitalisasi ini bertujuan untuk membangkitkan kembali peran dari pasar rakyat dalam perekonomian suatu daerah. Dalam catatan Federasi Organisasi Pedagang Pasar Indonesia (Foppi), Indonesia mengalami penyusutan pasar sebesar 8 persen. Selama 4 tahun (2007-2011) jumlah pasar tradisional menurun hingga 3.000 unit. Menurut data Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI), kuantitas pasar tradisional di Indonesia menurun dari 13.540 menjadi 9.950 dalam kurun waktu 4 tahun (2007-2011). Selain itu pada tahun 2011 hasil survei IKAPPI menunjukkan bahwa terdapat 144 pasar yang mengalami masalah akibat pembangunan dan 161 pasar hangus karena kebakaran. Jumlah pasar menurut hasil klasifikasi pasar tahun 2018, Indonesia memiliki pasar tradisional sebanyak 14.182 pasar atau 88,52% dari seluruh pasar yang berada di Indonesia. Untuk jumlah toko modern yang ada sebanyak 1.131 toko atau 7,06% seluruh pasar di Indonesia. Sedangkan jumlah pusat perbelanjaan sebanyak 708 atau 4,42%. Dari hasil klasifikasi pasar tersebut dapat dilihat bahwa jenis pasar di Indonesia lebih mendominasi pada pasar tradisional (BPS 2018). Persepsi pedagang mengenai kelayakan dan kebersihan fasilitas berkorelasi positif, yakni 85,64% atau sebagian besar pasar mempunyai fasilitas yang kurang memadai dari sisi keberadaan, kelayakan, dan kebersihan berdasarkan persepsi pedagang (BPS 2018).

Tantangan saat ini menunjukkan bahwa pasar tradisional masih menjadi idola di masyarakat Indonesia, namun faktanya sarana dan prasarana masih belum memadai ditengah persaingan dengan pusat perbelanjaan dan toko modern. Pasar yang sehat mengacu pada kondisi pasar yang bersih, letak kios yang tertata rapi, aman, dan nyaman. Secara umum sanitasi pasar tradisional terkesan kurang bersih, kumuh, kios-kios tidak tertata, dan berbau (Hamdani, Parman, and Inna 2019). Tantangan saat ini menunjukkan bahwa pasar tradisional masih menjadi idola di masyarakat Indonesia, namun faktanya sarana dan prasarana masih

belum memadai ditengah persaingan dengan pusat perbelanjaan dan toko modern. Hal tersebut perlu untuk dilakukan perbaikan atau revitalisasi pasar tradisional yang dapat diwujudkan dengan cara bekerja sama antar unit-unit di pasar. Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani secara perlahan masyarakat akan meninggalkan pasar tradisional (Yaqin, A., Laili, S., & Syauqi 2019). Tetapi revitalisasi pasar dapat dipercaya dan diperoleh dari hasil penelitian mengenai persepsi pengunjung pasar tradisional. Persepsi adalah salah satu aspek psikologis penting dari respons manusia tentang berbagai aspek dan gejala yang melingkupinya. Sehingga persepsi masyarakat yang dimaksudkan adalah tanggapan dari sekelompok individu dalam menyikapi sanitasi di lingkungan pasar tempat mereka berinteraksi. Persepsi masyarakat tentang kondisi sanitasi pasar tradisional bervariasi. Beberapa masyarakat mungkin merasa kondisi sanitasi pasar tradisional kurang baik dan tidak higienis, sedangkan yang lain mungkin merasa kondisi sanitasi pasar tradisional cukup baik. Tergantung pada faktor seperti kebiasaan pembersihan pasar, akses air bersih, dan kebijakan pemerintah terkait kesehatan dan keamanan makanan. Namun, secara umum, penting untuk memastikan kondisi sanitasi pasar tradisional memenuhi standar kesehatan agar masyarakat dapat merasa aman dan nyaman berbelanja (Adnyana 2017).

Permasalahan kesehatan masyarakat yang penting untuk diperhatikan adalah mengenai sanitasi tempat-tempat umum. Hal ini dikarenakan sanitasi sangat berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Keberadaan pasar sebagai salah satu tempat umum dimana masyarakat banyak melakukan aktivitas di dalamnya harus memenuhi aspek sanitasi tempat-tempat umum. Fasilitas sanitasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga swasta tentu sudah memenuhi syarat, sehingga kondisi sanitasi pasar yang sudah memenuhi syarat dapat memberikan dampak kesehatan yang positif bagi masyarakat yang memanfaatkan fasilitas sanitasi tersebut. Pengawasan sanitasi tempat-tempat umum sangat penting untuk dilaksanakan. Selain melaksanakan pengawasan, hal penting lainnya yang dapat dilakukan adalah usaha penyehatan lingkungan tempat-tempat umum. Dengan melakukan upaya pengawasan dan penyehatan lingkungan, tentu masyarakat akan merasa nyaman dan terlindungi dari berbagai faktor terjadinya penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya (Ompi, F. J. B., Pinontoan, O. R., & Joseph 2020).

Menurut data Diskopindag Kota Malang, Kecamatan Sukun memiliki 3 pasar tradisional yaitu pasar sukun, pasar kasin, dan pasar gadang. Penulis tertarik untuk meneliti di pasar tradisional wilayah Kecamatan Sukun dikarenakan seluruh pasar tradisional di Kecamatan Sukun sudah dilakukan revitalisasi pasar dan ingin mengamati perbedaan sanitasi pasar sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi. Pasar Gadang yang letaknya berada di tengah perkotaan masih dikategorikan ke dalam pasar tradisional. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) awal yang dilakukan di Pasar Gadang, penulis menemukan permasalahan sampah yang masih berserakan di sepanjang area parkir dan di bagian dalam pasar. Selain itu bagian langit-langit atap terlihat kotor, berdebu, terdapat banyak sarang laba-laba, dan di bagian dalam pasar terdapat bagian atap yang berlubang. Sehingga jika musim penghujan, air hujan bisa masuk kedalam pasar dan mengakibatkan jalanan menjadi becek. Penulis juga melihat di dalam pasar terdapat satu warung makanan yang letaknya berdempetan dengan kios-kios pedagang sayur dan di depan warung makan tersebut terdapat tumpukan sampah-sampah sayur dengan kondisi jalanan yang becek. Dengan demikian permasalahan tersebut tidak sesuai dengan persyaratan pasar sehat yang tercantum dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan cara melaksanakan survey atau observasi langsung di lapangan. Penelitian ini akan dilakukan di 3 pasar wilayah Kecamatan Sukun, yaitu Pasar Sukun, Pasar Kasin, dan Pasar Gadang. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan pada bulan Agustus 2022 sampai September 2022. Populasi dalam penelitian ini masyarakat yang merupakan pedagang ataupun pengunjung pasar. Berdasarkan data Diskopindag Kota Malang pasar di wilayah Kecamatan Sukun, berjumlah 3 pasar yaitu Pasar Sukun, Pasar Kasin, dan Pasar Gadang, sehingga populasi yang digunakan sebanyak 100 orang di pasar Sukun, 200 orang di pasar Kasin, dan 200 orang di pasar Gadang. Jadi jumlah keseluruhan populasi sebanyak 500 orang dan sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* sebanyak 83 orang. Maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bagian tersebut dihitung kembali. Jumlah sampel di tiap pasar sebanyak 33 orang di pasar kasin, 17 orang di pasar sukun, dan 33 orang di pasar gadang. Dengan kriteria inklusi yaitu jenis pasar termasuk pasar tradisional, letak bangunan pasar permanen, terletak di wilayah Kecamatan Sukun, dan merupakan masyarakat di wilayah Kecamatan Sukun. Untuk kriteria eksklusi yaitu jenis pasar termasuk pasar modern dan masyarakat berada di luar wilayah Kecamatan Sukun.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi lapangan terlebih dahulu dengan melihat kondisi sanitasi pasar di wilayah Kecamatan Sukun. Tahap yang kedua melakukan wawancara dengan pihak kepala pasar dan dilanjutkan wawancara dengan pedagang maupun pengunjung pasar dengan memberikan lembar kuisisioner mengenai pernyataan persepsi masyarakat tentang sanitasi pasar. Tahap yang ketiga melakukan uji validitas uji reliabilitas. Selanjutnya dianalisis menggunakan skor skala likert (Engkus 2019).

Tabel 1. Skor Jawaban Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Setelah menghitung skor jawaban responden, selanjutnya menentukan *range* interval dari skala likert untuk menentukan kategori persepsi masyarakat. Cara menghitung *range* interval skala likert yaitu rentang skor jawaban maximum dikurangi skor jawaban minimum lalu dibagi dengan banyaknya kelas interval. Nilai skor jawaban dari 1 sampai 4, banyaknya kelas interval sebanyak 4 kelas, sehingga diperoleh *range* interval 0,75 untuk penafsiran skor rata-rata jawaban dengan skala rentang sebagai berikut (tabel 2).

Tabel 2. Skala nilai rata-rata (Interval)

Skala	Kategori
3,26-4	Sangat Tinggi
2,51-3,25	Tinggi
1,76-2,50	Sedang
1-1,75	Rendah

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Berikut hasil penelitian persepsi masyarakat sekitar mengenai kondisi sanitasi pasar tradisional yang berada di wilayah kecamatan Sukun. Penelitian ini dilaksanakan di tiga pasar yang berada di kecamatan Sukun, yaitu pasar Sukun, pasar Kasin, dan pasar Gadang. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan melakukan pengisian kuesioner oleh 83 responden di pasar tradisional tersebut. Kuesioner tersebut berisikan beberapa poin pernyataan tentang sanitasi lingkungan pasar yang meliputi bangunan pasar, air bersih, toilet, pengelolaan sampah, saluran limbah atau drainase.

Setelah hasil data didapatkan selanjutnya dicari rata-rata atau mean dari setiap variabel dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Kelas inteval

$\sum X$ = Total Range

N = Jumlah Kelas

Variabel sanitasi pasar dalam penelitian ini meliputi kondisi bangunan pasar, air bersih, pengelolaan sampah, kondisi saluran drainase, dan kondisi toilet. Dari setiap pernyataan yang telah disusun masing-masing responden dapat memberikan skor yang berpedoman pada skala likert dengan 4 skor. Dimana kategori sangat tinggi memiliki skor 4, kategori tinggi dengan skor 3, kategori sedang dengan skor 2, dan kategori rendah dengan skor 1. Jadi dari setiap variabel yang sudah diberikan skor oleh masing-masing responden kemudian dijumlahkan lalu dibagi dengan banyaknya pernyataan dari tiap variabel. Selanjutnya untuk menghitung skor rata-rata keseluruhan dari jumlah responden di setiap pasar skor masing-masing individu ditambahkan lalu dibagi dengan banyaknya jumlah responden di setiap pasar (Taluke et al. 2019). Untuk lebih jelasnya dibawah ini merupakan hasil dari perhitungan rata-rata tiap varibel di setiap pasar.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Persepsi Masyarakat

No	Variabel	Pasar Kasin	Kategori	Pasar Sukun	Kategori	Pasar Gadang	Kategori
1	Bangunan	3.27	Sangat Tinggi	3.15	Tinggi	2.66	Tinggi
2	Air bersih	3.12	Tinggi	3.24	Tinggi	2.05	Sedang
3	Pengelolaan sampah	2.63	Tinggi	2.53	Tinggi	2.55	Tinggi
4	Drainase	3.29	Sangat Tinggi	3.50	Sangat Tinggi	2.59	Tinggi
5	Toilet	3.48	Sangat Tinggi	3.62	Sangat Tinggi	2.67	Tinggi
Total skor rata-rata		3.16	Tinggi	3.21	Tinggi	2.50	Sedang

Pada tabel 3 menjelaskan nilai skor rata-rata persepsi masyarakat mengenai kondisi sanitasi pasar tradisional di wilayah Kecamatan Sukun dari 5 variabel yang dinilai. Jumlah keseluruhan skor rata-rata yang ada di pasar Kasin yaitu 3,16 yang artinya masyarakat yang ada di sekitar

pasar Kasin memiliki persepsi yang tinggi tentang kondisi sanitasi di pasar. Untuk jumlah keseluruhan skor rata-rata yang ada di pasar Sukun, yaitu 3.21 yang artinya masyarakat yang ada di sekitar pasar Sukun memiliki persepsi yang tinggi terhadap kondisi sanitasi pasar. Sedangkan jumlah keseluruhan skor rata-rata persepsi masyarakat yang ada di pasar gadang, yaitu 2.50 yang artinya masyarakat yang ada di sekitar pasar gadang memiliki persepsi yang sedang terhadap kondisi sanitasi pasar.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pasar Kota Malang wilayah Kecamatan Sukun memiliki 3 pasar tradisional, yaitu pasar Kasin, pasar Sukun, dan pasar Gadang. Ketiga pasar yang ada di wilayah Kecamatan Sukun tersebut telah dilakukan revitalisasi pasar. Letaknya yang strategis di tengah kota sehingga memudahkan masyarakat sekitar untuk berbelanja berbagai kebutuhan pokok sehari-hari yang meliputi bahan pangan, pakaian, barang pecah belah, dan lain sebagainya. Secara umum kondisi pasar tradisional harus berpedoman pada Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Persepsi masyarakat tentang sanitasi merupakan pandangan individu tentang arti dan pentingnya sanitasi bagi kehidupan sehari-hari. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, pendidikan, pengalaman, dan lingkungan. Dari hasil wawancara dengan kepala Pasar sebelum dilakukan revitalisasi pasar termasuk pasar yang kumuh dan kios yang tidak tertata rapi sesuai dengan jenisnya. Hal ini membuat masyarakat enggan untuk berkunjung ke pasar dan membuat kondisi pasar menjadi sepi (Thohira and Rahman 2021). Namun setelah dilakukan revitalisasi pasar sudah terlihat bersih dan kios-kios yang tertata sesuai dengan jenisnya. Hanya saja masih terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperhatikan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Berikut dijelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan di pasar tradisional wilayah Kecamatan Sukun dengan melakukan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat sekitar.

3.2.1 Bangunan

Persepsi masyarakat mengenai kondisi bangunan di pasar tradisional bervariasi. Beberapa masyarakat mungkin memandang pasar tradisional sebagai tempat yang memiliki suasana yang autentik dan tradisional, namun memiliki bangunan yang kurang nyaman dan memadai. Lainnya mungkin memandang bangunan di pasar tradisional sebagai bangunan yang tidak memenuhi standar keselamatan dan kesehatan, dan memerlukan perbaikan dan pemeliharaan (Khosiah 2017). Penelitian pertama kali dilakukan di pasar Kasin untuk dari hasil wawancara dengan salah satu pedagang sebelum dilakukan revitalisasi pasar kasin sangat kumuh, langit-langitnya berdebu, atap yang bolong sehingga jika musim hujan menjadi bocor dan membuat lantai menjadi becek lalu kondisi pasar yang gelap dan bau membuat pedagang ataupun pengunjung pasar merasa kurang nyaman. Hal ini mengakibatkan pasar menjadi sepi. Namun setelah pasar di revitalisasi kondisi bangunan di pasar tersebut dapat dikatakan sudah baik. Bangunan pasar yang tidak terletak pada daerah rawan bencana alam, sehingga membuat masyarakat sekitar merasa aman untuk melakukan aktivitas di dalam pasar (Monica et al. 2015). Kondisi bangunan di dalam pasar Kasin juga tidak gelap, tidak bau, dan tidak pengap, hal ini dikarenakan pasar Kasin memiliki konstruksi bangunan yang sangat tinggi dengan ventilasi udara yang cukup terbuka dan pencahayaan yang cukup terang. Hal ini membuat pasar Kasin menjadi ramai pengunjung. Selain itu di pasar Kasin memiliki banyak pintu masuk dan keluar di berbagai sisi sehingga memudahkan masyarakat juga untuk keluar masuk pasar melalui sisi mana saja. Kondisi lantai yang digunakan di pasar kasin memiliki permukaan yang rata dan sedikit kasar, sehingga membuat pejalan kaki aman dan tidak licin. Sanitasi dan kebersihan di

pasar kasin cukup baik, para pedagang yang selalu membersihkan kiosnya setelah berdagang sehingga kebersihan di pasar Kasin sangat terjamin. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi bangunan di pasar Kasin sudah sesuai dengan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Hanya saja di pasar Kasin masih ditemukan hewan yang berkeliaran di dalam pasar seperti kucing dan di kios yang menjual jenis daging ataupun ikan masih ditemukan lalat. Sehingga yang di khawatirkan dengan banyaknya lalat yang hinggap di bahan makanan dapat menularkan bakteri penyakit. Jadi dapat disimpulkan pada tabel 3 yang menunjukkan nilai skor rata-rata persepsi masyarakat di pasar Kasin pada variabel bangunan memiliki skor sebanyak 3,27 yang artinya masyarakat sekitar memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap kondisi bangunan di pasar Kasin. Masyarakat sekitar merasa aman dan nyaman dengan kondisi bangunan di pasar Kasin setelah dilakukan revitalisasi atau perbaikan.

Penelitian yang kedua dilakukan di pasar Sukun, tidak jauh berbeda dengan pasar Kasin kondisi bangunan di pasar Sukun sudah cukup baik jika dibandingkan sebelum dilakukan revitalisasi pasar. Hanya saja di pasar Sukun ini tidak terlalu ramai seperti di pasar Kasin. Kondisi bangunannya sangat luas, letaknya yang strategis dan tidak berada didaerah rawan bencana. Fasilitas sanitasi dan kebersihan di pasar Sukun sudah baik kondisi langit-langit atau atap sudah terlihat bersih dan tidak menjadi tempat perkembang biakan hewan pembawa penyakit. Intensitas pencahayaan di dalam pasar cukup terang karna di dalam pasar terdapat ruangan yang terbuka sehingga mendapat cahaya langsung dari luar dan membuat kondisi pasar menjadi tidak pengap dengan adanya ruangan yang terbuka. Namun masih ditemukan permasalahan yang membuat pedagang dan pengunjung pasar kurang nyaman yaitu kondisi pasar yang masih bau. Hal ini di akibatkan saat pagi hari sampah masih menumpuk dan belum dibersihkan oleh petugas. Dari hasil wawancara dengan salah satu pedagang pasar menyebutkan bahwa sampah baru diangkut dan dibersihkan saat siang hari. Sehingga mengakibatkan pedagang dan pengunjung pasar kurang nyaman jika masih terdapat sampah yang menumpuk di depan kios-kios. Selain itu juga di pasar Sukun masih terdapat kucing yang berkeliaran. Dari permasalahan yang ada tersebut tidak sesuai dengan Permenkes mengenai syarat pasar yang sehat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut ada baiknya jika petugas kebersihan mulai membersihkan dan mengangkut sampah di waktu pagi hari, agar tidak menimbulkan bau saat melakukan aktivitas jual beli. Kondisi lantai di pasar Sukun memiliki permukaan yang rata, tidak licin karna lantai yang digunakan kedap air, dan kondisi lantainya mudah dibersihkan (Gusti and Sari 2020). Berdasarkan hasil pada tabel 3 nilai skor rata-rata persepsi masyarakat di pasar Sukun sebanyak 3.15 yang artinya masyarakat sekitar memiliki persepsi yang tinggi terhadap kondisi bangunan di pasar Sukun.

Penelitian yang ketiga dilakukan di pasar Gadang dengan hasil observasi yang sudah dilakukan kondisi atap yang digunakan di pasar Gadang berbahan seng yang kuat dan tidak bocor. Namun kondisi langit-langit di pasar Gadang masih terlihat berdebu dan masih ditemukan sarang laba-laba. Padahal syarat pasar yang sehat kondisi langit-langitnya harus bersih dan bebas dari hewan pembawa penyakit. Selanjutnya lantai yang digunakan di pasar Gadang memiliki tekstur yang kasar, tidak licin, dan rata. Menurut Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat lantai yang digunakan di pasar harus terbuat dari bahan yang kedap air, permukaannya yang rata, tidak licin dan mudah dibersihkan. Hal ini sudah sesuai dengan kondisi lantai yang ada di pasar Gadang. Letak bangunan pasar juga tidak berada pada daerah yang rawan bencana. Untuk intensitas pencahayaan di dalam pasar masih terlihat kurang terang karna cahaya yang masuk dari luar hanya sedikit sehingga perlu untuk ditambahkan lampu. Intensitas pencahayaan yang kurang dapat menimbulkan 2,3% pertumbuhan angka kuman

yang lebih besar (Notoatmodjo 2011). Kondisi pasar juga masih bau hal ini dikarenakan kurangnya ventilasi udara. Saat dilakukan observasi keadaan pasar juga terasa sedikit pengap. Kondisi pasar yang tidak terlalu luas ditambah dengan banyaknya pedagang maupun pengunjung membuat suasana di dalam pasar menjadi pengap. Dapat dilihat pada tabel 3 skor rata-rata persepsi masyarakat sekitar di pasar Gadang mengenai kondisi bangunan memiliki persepsi yang tinggi. Sehingga dari permasalahan yang belum sesuai dengan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat lebih baik di perbaiki agar masyarakat merasa nyaman saat berbelanja.

3.2.2 Air Bersih

Beberapa masyarakat mungkin merasa tidak nyaman dengan kualitas air yang disediakan di pasaran tradisional, dan merasa khawatir akan potensi bahaya kesehatan yang terkait dengan air tersebut. Lainnya mungkin memandang air di pasar tradisional sebagai air yang memenuhi standar keamanan dan kualitas, dan dianggap aman untuk dikonsumsi. Berdasarkan hasil observasi kondisi air bersih di pasar Kasin dan pasar Sukun dikategorikan sudah sesuai dengan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat yang menjelaskan bahwa kondisi air yang tersedia di pasar harus bersih dan jumlahnya yang mencukupi. Oleh sebab itu letak sumber air bersih harus berjauhan dengan tempat pembuangan limbah minimal dengan jarak 10 meter untuk menghindari adanya pencemaran. Hal ini sesuai dengan tabel 3 hasil persepsi masyarakat di pasar Kasin memiliki skor rata-rata 3.12 dan pasar Sukun memiliki skor rata-rata 3.24 yang berarti masyarakat sekitar memiliki persepsi yang tinggi mengenai kondisi air bersih yang tersedia di pasar tersebut. Namun dari hasil observasi yang dilakukan di pasar Gadang belum dikatakan sepenuhnya baik, dikarenakan para pedagang mengeluhkan jika air yang ada di pasar kadang di matikan. Sehingga pedagang tidak mendapatkan cukup air bersih. Padahal persyaratan media air menurut Permenkes No. 17 tahun 2020 tentang Pasar Sehat ketersediaan air bersih harus mencukupi setiap harinya minimal 15 liter per pedagang. Untuk kualitas air yang tersedia sudah memenuhi syarat. Pemeriksaan air dilakukan dengan cara observasi langsung dan menggunakan panca indra (Engkus 2019). Hasil pemeriksaan saat dilihat air yang tersedia jernih tidak berwarna, air tidak bau saat di cium menggunakan hidung, dan air tidak berasa saat dirasakan menggunakan lidah. Sumber air yang digunakan di ketiga pasar tersebut menggunakan air PDAM, sehingga kualitas air terjamin. Selain itu juga di setiap pasar juga disediakan fasilitas cuci tangan. Jumlah tempat cuci tangan yang ada di pasar Kasin dan pasar Sukun juga sangat banyak yang diletakkan di setiap sudut pasar dan di depan pintu masuk pasar sehingga memudahkan para pengunjung pasar untuk mencuci tangan. Untuk fasilitas cuci tangan yang disediakan di pasar Gadang hanya berjumlah satu dan itu hanya ada di depan pintu masuk pasar. Namun, ada juga masyarakat yang sangat memperhatikan pentingnya sanitasi air bersih dan melihat hal ini sebagai hal yang sangat penting dan harus terus ditingkatkan, agar air yang tersedia di pasar tradisional dapat diminum dan digunakan dengan aman dan sehat. Sehingga untuk kondisi air bersih yang ada di pasar Gadang belum sepenuhnya memenuhi syarat (Asari, Toloh, and Sangari 2018). Dapat dilihat pada tabel 3 hasil skor rata-rata dari persepsi masyarakat yang ada di pasar Gadang berjumlah 2,05 yang artinya masyarakat memiliki persepsi yang sedang mengenai kondisi air bersih. Persepsi masyarakat yang kurang baik mengenai kondisi sanitasi pasar tradisional dapat ditandai dengan pandangan negatif dan skeptis terhadap kualitas sanitasi yang disediakan di pasar tradisional.

3.2.3 Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai pengelolaan sampah di pasar Kasin dikategorikan sudah baik, namun belum sepenuhnya memenuhi syarat yang tercantum dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Dalam peraturan tersebut dijelaskan jika setiap kios/los/lorong harus tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah *organic*, *anorganic*, dan residu namun kondisi tempat sampah yang disediakan di pasar Kasin belum terpisah sehingga sampah bercampur di satu tempat. Untuk jumlah tempat sampah yang disediakan juga mencukupi. Selain itu tempat sampah yang digunakan harus terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, tertutup dan mudah dibersihkan, tersedia alat untuk mengangkut sampah, dan tersedia tempat penampungan sampah sementara (TPS). Lokasi TPS tidak terletak di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar dan TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penularan penyakit. Lokasi TPS di pasar Kasin ini berada di belakang pasar dengan kondisi tempat yang tertutup, sehingga bau sampah tidak sampai mengganggu aktivitas di dalam pasar. Sampah diangkut maksimal 1x24 jam ke tempat pemrosesan akhir dan di pasar Kasin ini setiap pagi dan saat pasar akan tutup petugas selalu keliling untuk mengangkut sampah untuk di buang ke TPS, lalu setiap pagi hari sampah diangkut langsung oleh petugas pengangkut sampah untuk dibuang ke TPA. Selain itu pengelolaan sampah dengan menggunakan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*) (N. I. V. Marlina, Joko, and Setiani 2021). Hal ini dibuktikan juga dengan hasil wawancara dengan masyarakat di pasar Kasin dapat dilihat pada tabel 3 bahwa masyarakat memiliki persepsi yang tinggi mengenai pengelolaan sampah yang ada di pasar Kasin.

Tak jauh berbeda dengan pengelolaan sampah yang ada di pasar Sukun dan pasar Gadang. Dari hasil wawancara mengenai pengelolaan sampah pada tabel 3 masyarakat di pasar Sukun dan pasar Gadang memiliki persepsi yang tinggi. Hal ini dikarenakan pengelolaan sampah di pasar Sukun dan pasar gadang belum cukup baik. Di pasar Sukun sendiri belum menyediakan TPS, sehingga sampah diangkut oleh petugas di pagi hari dan diletakkan jadi satu di area parkir sambil menunggu truk pengangkut sampah. Hal ini juga sama dengan kondisi pengelolaan sampah di pasar Gadang yang tidak menyediakan TPS sehingga sampah pasar diangkut oleh petugas dan dijadikan satu di gerobak sampah yang diletakkan di area parkir sambil menunggu truk pengangkut sampah. Tentunya hal ini menyebabkan kios-kios yang ada di dekat area parkir dan para pengunjung pasar kurang nyaman, karna sampah yang diletakkan di area parkir jika tidak segera di angkut menimbulkan bau dan menyebabkan banyak lalat. Kondisi sampah yang dibiarkan menumpuk disuatu tempat tentunya dapat menimbulkan adanya binatang penular penyakit dan adanya cemaran bakteri *E.coli* (Purnama, SG, Purnama, H., & Subrata 2017). Selain itu tempat sampah yang disediakan juga tidak dipisahkan sesuai jenisnya. Dari permasalahan tersebut tentu pasar Sukun dan pasar Gadang tidak memenuhi syarat Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Jenis sampah yang dihasilkan di ketiga pasar tersebut adalah sampah organik dan anorganik. Sehingga perlu dilakukan pemilahan sampah untuk kemudian dapat dilakukan pengolahan sampah dengan metode 3R (*reduce, reuse, recycle*) (Noviyani, Dupai, and Yasnani 2018).

Beberapa masyarakat mungkin menerapkan pengelolaan sampah di pasar tradisional cukup baik dan memenuhi standar kebersihan dan kesehatan, serta membantu menjaga lingkungan sekitar pasar tradisional tetap bersih dan sehat. Namun, ada juga masyarakat yang memiliki persepsi kurang baik mengenai pengelolaan sampah di pasar tradisional. Hal ini dikarenakan merasa ragu dengan bau tak sedap, lingkungan yang kotor, dan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak memenuhi standar. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pengelolaan sampah yang tidak

memenuhi standar, kurangnya tanggung jawab pedagang dan pengunjung pasar tradisional terhadap pengelolaan sampah, serta kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan sampah di pasar tradisional (Ainiyah 2021).

3.2.4 Drainase

Beberapa masyarakat mungkin memandang kondisi drainase di pasar tradisional cukup baik dan memadai, karena sistem drainase yang efisien dan terawat dapat membantu mencegah masalah udara dan lumpur seperti banjir. Lainnya mungkin kondisi memandang drainase di pasar tradisional sebagai buruk dan tidak memenuhi standar, karena sistem drainase yang tidak efisien dan tidak terawat dapat membuat lingkungan di pasar tradisional menjadi kotor dan tidak nyaman. Hal ini bisa membuat masyarakat merasa tidak nyaman dan khawatir terkena penyakit atau infeksi. Ada juga masyarakat yang memperhatikan pentingnya kondisi drainase di pasar tradisional, dan melihat hal ini sebagai hal yang penting untuk memastikan lingkungan yang aman dan sehat bagi pengunjung dan petugas. Secara umum persepsi masyarakat tentang kondisi drainase di pasar tradisional dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas drainase yang ada, lingkungan yang bersih dan sehat, dan fasilitas yang memadai (Annas 2022).

Dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat kondisi drainase yang memenuhi syarat adalah harus tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah untuk dibersihkan, saluran drainase harus memiliki kemiringan yang sesuai, dan tidak ada bangunan los/kios di atas saluran drainase. Dari hasil observasi yang sudah dilakukan di tiga pasar wilayah kecamatan Sukun sudah memenuhi syarat. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tabel 3 masyarakat di pasar Kasin dan pasar Sukun memiliki persepsi yang sangat tinggi dan masyarakat di pasar gadang memiliki persepsi yang tinggi mengenai kondisi drainase, dikarenakan ada salah satu masyarakat yang mengeluhkan saluran pembuangan air saat musim hujan terkadang tidak lancar sehingga mengakibatkan adanya genangan air disekitar pasar. Selain itu di pasar Kasin juga dilengkapi dengan instalasi pengelolaan air limbah (IPAL). IPAL merupakan prasarana yang berfungsi untuk mengelola limbah cair dengan menyaring/filter bahan-bahan yang berbahaya (H. Marlina et al. 2021). Sehingga limbah cair bekas pencucian di setiap kios di pasar Kasin disalurkan terlebih dahulu ke instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) untuk menghilangkan kandungan mikroorganisme patogen dan bahan yang berbahaya setelah itu dibuang ke saluran pembuangan umum. Dengan adanya IPAL limbah yang dihasilkan pasar diproses dengan aman dan dapat mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan.

3.2.5 Toilet dan Kamar Mandi

Persepsi masyarakat tentang fasilitas toilet yang ada di pasar tradisional sangat bergantung pada kualitas dan kondisi fasilitas tersebut. Masyarakat akan memiliki persepsi yang buruk jika fasilitas toilet tidak bersih dan kotor, dan akan memiliki persepsi yang baik jika fasilitas toilet bersih dan sehat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat kondisi toilet yang disediakan di pasar wilayah kecamatan Sukun dapat dikategorikan belum memenuhi syarat sepenuhnya sesuai yang tercantum dalam Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Dalam peraturan tersebut tertulis toilet dan kamar mandi laki-laki dan perempuan harus terpisah dan dilengkapi dengan tanda yang jelas, namun ketiga pasar di wilayah Sukun letak toilet laki-laki dan perempuan tidak terpisah. Dengan jumlah toilet yang disediakan disetiap pasar tersebut hanya terdapat 2 toilet. Syarat selanjutnya tersedia toilet khusus bagi penyandang disabilitas. Pasar Kasin sudah menyediakan satu toilet bagi

penyandang disabilitas, namun berbeda dengan pasar Sukun dan pasar Gadang yang belum menyediakan toilet khusus bagi penyandang disabilitas. Tentu hal ini penting untuk diperhatikan untuk menunjang kesejateraan pengunjung pasar. Syarat selanjutnya menggunakan jamban leher angsa dan peturasan untuk laki-laki. Hanya saja toilet di ketiga pasar tersebut tidak dilengkapi peturasan (untuk laki-laki). Lalu bak penampungan air harus tertutup, pintu toilet tidak menghadap langsung dengan kios penjualan bahan pangan, dan lantai yang digunakan harus kedap air, tidak licin, dan mudah untuk dibersihkan dengan kemiringan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tidak ada air yang menggenang (BPS 2018). Berdasarkan hasil wawancara masyarakat di pasar Kasin dan pasar Sukun memiliki persepsi yang sangat tinggi mengenai kondisi toilet. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 hasil skor rata-rata mengenai kondisi toilet di pasar Kasin di dapat skor sebanyak 3.48 dan di pasar Sukun 3.62 yang artinya masuk dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan di pasar Gadang di dapat skor rata-rata 2.67 yang artinya masyarakat di pasar Gadang memiliki persepsi yang tinggi mengenai kondisi toilet. Meski masyarakat memiliki persepsi yang sangat tinggi mengenai fasilitas toilet dan kamar mandi yang ada di pasar, masih terdapat beberapa kekurangan yang penting untuk diperhatikan kembali dengan berpacuan dengan Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Jika masyarakat memiliki persepsi yang sangat tinggi mengenai fasilitas toilet di pasar, maka mereka akan menganggap fasilitas tersebut sebagai salah satu faktor penting dalam memenuhi kebutuhan mereka. Mereka akan merasa nyaman dan aman saat menggunakan fasilitas toilet tersebut, dan akan merasa puas dengan kualitas dan kondisi fasilitas yang ada. Fasilitas toilet yang telah dipersepsikan tinggi akan bersih dan sehat, memiliki udara yang segar dan kondisi yang nyaman, serta memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai seperti wastafel, air yang dapat digunakan, dan sistem keamanan yang memadai. Fasilitas toilet juga mudah diakses dan berada di lokasi yang strategis sehingga mudah ditemukan oleh pengunjung pasar (Arianty 2013).

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di tiga pasar tradisional wilayah Kecamatan Sukun dengan melakukan observasi dan wawancara serta memberikan lembar kuisioner kepada masyarakat dapat disimpulkan kondisi sanitasi yang meliputi kondisi bangunan, air bersih, pengelolaan sampah, drainase, dan toilet yang ada di pasar kasin sudah memenuhi syarat Permenkes No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Hal tersebut sesuai dengan hasil persepsi masyarakat yang tinggi mengenai kondisi sanitasi yang ada di pasar Kasin. Lalu untuk kondisi sanitasi yang ada di pasar Sukun pada pengelolaan sampah belum memenuhi syarat, dikarenakan di pasar Sukun belum menyediakan fasilitas TPS. Namun masyarakat di pasar Sukun memiliki persepsi yang tinggi mengenai kondisi sanitasi pasar. Selanjutnya untuk hasil penelitian di pasar Gadang dikategorikan belum memenuhi syarat dari segi fasilitas air bersih yang kurang, belum tersedia TPS, dan saluran air yang tidak lancar. Hasil persepsi masyarakat di pasar gadang dikategorikan sedang mengenai kondisi sanitasi pasar Gadang yang belum memenuhi syarat sepenuhnya.

Daftar Rujukan

- Adnyana, Y. 2017. "Keadaan Sanitasi Pasar Dan Tingkat Kepadatan Lalat Tahun 2017." Denpasar: Poltekkes Denpasar.
- Ainiyah, L. A. & dkk. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Sanitasi Pasar Tradisional Asem Jajar Dan Pasar Kokop Di Kabupaten Bangkalan." Biosaintropis 6(1):8–12.

- Annas, H. N. & dkk. 2022. "Gambaran Penerapan Higiene Dan Sanitasi Pengolahan Makanan Di Rumah Makan Padang 'X' Pamulang Tangerang Selatan Tahun 2020." *ENVIRONMENTAL OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY JOURNAL* 2(1):49–58.
- Arianty, N. 2013. "Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 13(1):18–27.
- Arrazy, Syafran. 2020. "Persepsi Masyarakat Tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan Community's Perception of Traditional Market Sanitation in Medan City 1." 2(2):1–13.
- Asari, A., B. H. Toloh, and J. R. Sangari. 2018. "Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Ilmiah Platax* 6(1):29–41.
- BPS. 2018. "Profil Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern Tahun 2018." Badan Pusat Statistik.
- Engkus, E. 2019. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Di Puskesmas Cibitung Kabupaten Sukabum." *Jurnal Governansi* 5(2):99–109.
- Gusti, A., and P. N. Sari. 2020. "Sanitasi Lingkungan Pasar Tradisional Di Padang Dan Payakumbuh." *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan* 1(1):3–11.
- Hamdani, Parman, and Nur Inna. 2019. "Analisis Penyelenggaraan Pasar Sehat Tac Kota Jambi Tahun 2019." *Scientia Journal* 8(1):175–90. doi: 10.5281/scj.v8i1.435.
- Khosiah. 2017. "Persepsi Pedagang Terhadap Renovasi Pasar Semparu Desa Semparu Kecamatan Kopang Lombok Tengah." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 1(2):155–63.
- Marlina, H., Q. Aini, H. Fuady, and ... 2021. "Identifikasi Sistem Pengelolaan Limbah Pada Pasar Ikan Di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh." *Rumoh: Journal of ...* 2:71–76.
- Marlina, Nanda Ika Vera, Tri Joko, and Onny Setiani. 2021. "Evaluasi Aspek Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Kedunggalar Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi Jawa Timur." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(5):308–16. doi: 10.14710/mkmi.20.5.308-316.
- Monica, Maya, Moch Salatoen, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Institut Teknologi, Sepuluh Nopember, Jl Arief, Rahman Hakim, and Surabaya Indonesia. 2015. "12823-31339-1-Pb (2)." 4(2):101–4.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Rineka Cipta.*
- Noviyani, Eva, Lai Dupai, and Yasnani. 2018. "Gambaran Kepadatan Lalat Di Pasar Basah Mandonga Dan Pasar Sentral Kota Kendari Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 3(1):1–9.
- Ompi, F. J. B., Pinontoan, O. R., & Joseph, W. B. S. 2020. "Gambaran Kondisi Lingkungan Pasar Winenet Di Kota Bitung Tahun 2019." *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine* 1(1):84–89.
- Purnama, SG, Purnama, H., & Subrata, IM. 2017. "Kualitas Mikrobiologis Dan Higiene Pedagang Lawar Di Kawasan Pariwisata Kabupaten Gianyar." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 16(2):56–62.
- Sabri, R. 2019. "Faktor Yang Memengaruhi Tingginya Penyakit ISPA Pada Balita Di Puskesmas Deleng Pokhkisen Kabupaten Aceh Tenggara." *Contagion :Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health* 1(2):69–82.
- Sari, E. K. 2019. "Analisa Kinerja Terhadap Keandalan Bangunan Dan Kondisi Sanitasi Lingkungan Pasar Baru Kabupaten Ogan Komering Ulu." *Bearing: Jurnal Penelitian Dan Kajian Teknik Sipil* 6(1):1–7.
- Taluke, Dryon, Ricky S. M. Lakat, Amanda Sembel, Ekosistem Mangrove, and Menjelaskan Bahwa. 2019. "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat." *Spasial* 6(2):531–40.
- Thohira, Morrin Choirunnisa, and Faisol Rahman. 2021. "Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal Di Kota Yogyakarta." *Higiene* 7 No 3:110–18.
- Yaqin, A., Laili, S., & Syaunqi, A. 2019. "Persepsi Masyarakat Terhadap Sanitasi Pasar Tradisional (Pasar Blimbing Dan Pasar Mergan) Di Kota Malang." *Biosaintropis* 4:21–25.